IMPLEMENTASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM TATA KELOLA PENANGANAN KREDIT BERMASALAH BERBASIS INFORMASI AKUNTANSI PADA KOPERASI TRI GUNA ARTHA

Ni Kadek Ayu Puspita Dewi[1], Ida Bagus Raka Suardana[2]

[1,2]*Universitas Pendidikan Nasional*
E-mail : ayuupspitaa@gmail.com[1], ajikraka@undiknas.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan sistem pengendalian internal dalam tata kelola penanganan kredit bermasalah yang didukung oleh informasi akuntansi pada Koperasi Tri Guna Artha. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal telah mengimplementasikan lima komponen COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan. Pemanfaatan informasi akuntansi melalui laporan kredit, data kolektibilitas, tunggakan, dan Cadangan Piutang Ragu-Ragu (CPRR) berperan dalam mendukung proses pengambilan keputusan pada penanganan kredit bermasalah. Secara keseluruhan, sistem pengendalian internal telah berjalan cukup efektif, namun masih diperlukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, kualitas administrasi, analisis kelayakan kredit, konsistensi pengawasan, serta mengoptimalkan pemanfaatan informasi akuntansi sebagai dasar dalam memperkuat efektivitas sistem pengendalian internal.

Kata Kunci : *Sistem Pengendalian Internal; Kredit Bermasalah; Informasi Akuntansi; COSO; Koperasi Simpan Pinjam.*

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of internal control systems in the governance of non-performing loan management supported by accounting information at Koperasi Tri Guna Artha. A descriptive method with a qualitative approach was employed, using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that the implementation of the internal control system has incorporated the five components of the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), namely the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities. The utilization of accounting information through credit reports, collectibility data, loan arrears, and the Allowance for Doubtful Accounts (Cadangan Piutang Ragu-Ragu/CPRR) plays an important role in supporting decision-making processes related to the management of non-performing loans. Overall, the internal control system has been implemented fairly effectively. However, further improvements are still required in terms of human resource competency, administrative quality, creditworthiness analysis, supervisory consistency, and the optimization of accounting information utilization as a basis for strengthening the effectiveness of the internal control system.

Keywords : *Internal Control System; Non-Performing Loans; Accounting Information; COSO Framework; Savings and Loan Cooperative.*

PENDAHULUAN

Perkreditan merupakan salah satu kegiatan utama lembaga keuangan, termasuk koperasi simpan pinjam, yang berperan dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Di sisi lain, kegiatan penyaluran kredit tidak terlepas dari berbagai risiko, salah satunya adalah munculnya kredit bermasalah (*Non-Performing Loan* atau NPL), yang dapat memengaruhi kualitas pembiayaan, likuiditas, dan keberlangsungan operasional lembaga keuangan. Oleh sebab itu, efektivitas sistem pengendalian internal diperlukan untuk mendukung setiap tahapan pengelolaan kredit sehingga pelaksanaannya tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Berger dan Bouwman (2020) menyatakan bahwa kualitas pengelolaan kredit merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas lembaga keuangan, sedangkan Chen et al. (2022) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal yang baik mampu untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko serta meminimalkan penyimpangan operasional.

Kerangka COSO merupakan salah satu acuan yang digunakan dalam implementasi sistem pengendalian internal yang memiliki lima komponen utama, yaitu *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, serta *monitoring activities*. Informasi akuntansi berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial melalui penyediaan informasi yang akurat, kredibel, dan tepat waktu, sekaligus menjadi dasar dalam pemantauan kualitas kredit serta evaluasi kredit bermasalah (Ernawatiningsih & Suryandari, 2025; Wahyudin et al., 2024).

Koperasi Tri Guna Artha merupakan koperasi simpan pinjam yang memiliki aktivitas penyaluran kredit cukup tinggi sehingga berpotensi menghadapi risiko kredit bermasalah. Berdasarkan data internal koperasi per Juni 2026, tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) masih tergolong tinggi pada beberapa unit kerja sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Data NPL Koperasi Tri Guna Artha per Juni 2026

Unit Kerja	Saldo Akhir (Rp)	Kredit Bermasalah (Rp)	NPL (%)
Kantor Pusat Kedonganan	102.597.301.516	14.563.922.102	14,2
Kantor Kas Panjer	11.618.640.283	6.438.166.694	55,41
Kantor Kas Pemanis	2.593.679.728	11.911.745	0,46
Akumulasi Seluruh Unit	116.809.621.527	21.014.000.541	17,99

Sumber: Data Internal Koperasi Tri Guna Artha (2026).

Berdasarkan Tabel 1, tingkat NPL Koperasi Tri Guna Artha secara keseluruhan mencapai 17,99%, dengan NPL tertinggi terdapat pada Kantor Kas Panjer sebesar 55,41%, sedangkan Kantor Pusat Kedonganan sebesar 14,20%. Berdasarkan kondisi tersebut, pengelolaan kredit perlu didukung oleh sistem pengendalian internal yang berjalan secara efektif serta informasi akuntansi yang berkualitas guna meningkatkan efektivitas pengawasan dan penanganan kredit bermasalah.

Berbagai penelitian terdahulu umumnya membahas faktor penyebab kredit bermasalah, restrukturisasi kredit, maupun penerapan sistem pengendalian internal secara umum. Namun, penelitian yang mengkaji implementasi sistem pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO dalam tata kelola penanganan kredit bermasalah yang didukung oleh pemanfaatan informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam masih relatif terbatas, khususnya pada Koperasi Tri Guna

Artha. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan sistem pengendalian internal dalam tata kelola penanganan kredit bermasalah yang didukung oleh informasi akuntansi pada Koperasi Tri Guna Artha.

Tinjauan Literatur

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan prosedur yang diimplementasikan oleh suatu instansi/organisasi dalam memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien, menghasilkan laporan keuangan yang andal, serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Berdasarkan kerangka Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO, 2017), sistem pengendalian internal terdiri atas lima komponen, yaitu *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, serta *monitoring activities*. Kelima komponen tersebut saling terintegrasi serta berperan dalam mendukung efektivitas pengelolaan organisasi. Selain itu, Arens et al. (2021) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal tidak hanya berfungsi menjaga aset organisasi, tetapi juga meningkatkan efektivitas kegiatan operasional serta mengurangi potensi terjadinya penyimpangan.

Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Kredit

Informasi akuntansi merupakan informasi keuangan yang dihasilkan melalui sistem informasi akuntansi dalam mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajemen. Romney dan Steinbart (2020) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menghasilkan informasi yang relevan, akurat, serta tepat waktu bagi pengguna informasi. Hall (2019) menambahkan bahwa informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal karena menyediakan dasar yang andal dalam proses pengambilan keputusan. Dalam pengelolaan kredit, informasi akuntansi dimanfaatkan melalui laporan kredit, data kolektibilitas, tunggakan, serta Cadangan Piutang Ragu-Ragu (CPRR) sebagai dasar monitoring dan penanganan kredit bermasalah.

Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL) merupakan kondisi ketika debitur tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati, sehingga berpotensi menimbulkan risiko kerugian bagi lembaga keuangan. Kredit bermasalah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lemahnya analisis kelayakan kredit, perubahan kondisi ekonomi, maupun menurunnya kemampuan membayar debitur (Berger & Bouwman, 2020). Oleh karena itu, implementasi pengendalian internal yang berjalan secara efektif disertai pemanfaatan informasi akuntansi yang memadai menjadi aspek penting dalam mengidentifikasi, mengendalikan, dan meminimalkan risiko kredit bermasalah (Chen et al., 2022).

Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengacu pada kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO, 2017), yang terdiri atas lima komponen, yaitu *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, serta *monitoring activities*. Kelima komponen tersebut didukung dengan pemanfaatan informasi akuntansi sebagai penyedia informasi yang relevan, kredibel, dan andal dalam proses pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2020). Implementasi sistem pengendalian internal yang didukung informasi akuntansi diharapkan mampu meningkatkan efektivitas tata kelola penanganan kredit bermasalah pada Koperasi Tri Guna Artha.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di Koperasi Tri Guna Artha yang berlokasi di Jalan Batas Kangin No. 11, Kedonganan, Bali. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada aktivitas perkreditan yang cukup aktif serta adanya fenomena kredit bermasalah yang relevan dengan fokus penelitian mengenai implementasi sistem pengendalian internal berbasis informasi akuntansi. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses pengelolaan kredit, penerapan sistem pengendalian internal, serta penanganan kredit bermasalah. Informan penelitian terdiri atas Ketua Koperasi, Manajer, Kepala Bagian Kredit, Kepala Seksi Kredit, Kepala Seksi Account Officer (AO), Accounting, Satuan Pengawas Internal (SPI), Badan Pengawas, anggota dengan kredit lancar, dan anggota dengan kredit bermasalah (Sugiyono, 2022).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai implementasi sistem pengendalian internal, pemanfaatan informasi akuntansi, serta tata kelola penanganan kredit bermasalah. Observasi dilakukan terhadap aktivitas perkreditan dan penerapan pengendalian internal di lingkungan koperasi, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan sebagai sumber data pendukung yang mencakup laporan kredit, data kolektibilitas, serta berbagai dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data dianalisis dengan model analisis interaktif yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan mengacu pada Sugiyono (2022). Selain itu, untuk mendukung temuan penelitian, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi sistem pengendalian internal dalam tata kelola penanganan kredit bermasalah berbasis informasi akuntansi pada Koperasi Tri Guna Artha telah dilaksanakan berdasarkan komponen COSO yang mengelompokkan pengendalian internal ke dalam lima unsur utama, yaitu *control environment, risk assessment, control activities, information and communication, serta monitoring activities.* Selain itu, data Non-Performing Loan (NPL) menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah selama periode 2022–2025 mengalami fluktuasi.

Tabel 2. Data Kredit Bermasalah Koperasi Tri Guna Artha Tahun 2022–2025

Tahun	Saldo Akhir Kredit (Rp)	Saldo Akhir Kredit (Rp)	NPL (%)	CPRR (Rp)	NPL Setelah Dikurangi CPRR (%)
2022	70.599.468.788	15.414.768.157	21,83	4.267.353.624	15,79
2023	59.486.454.349	7.290.834.741	12,26	7.764.835	12,24
2024	79.579.406.453	3.575.207.634	4,49	640.005.724	3,69
2025	104.301.226.441	17.310.100.866	16,6	982.005.724	15,65

Berdasarkan Tabel 1.2, rasio NPL mengalami penurunan dari **21,83% pada tahun 2022 menjadi 4,49% pada tahun 2024**, kemudian kembali meningkat menjadi **16,60% pada tahun 2025**. Meskipun sistem pengendalian internal telah diterapkan, Koperasi Tri Guna Artha masih menghadapi risiko kredit bermasalah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kondisi ekonomi anggota serta meningkatnya pembiayaan yang digunakan untuk kebutuhan investasi. Selanjutnya, temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal telah dilaksanakan melalui pedoman perkreditan, penerapan prinsip 5C dalam analisis kredit, verifikasi dokumen, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam penyusunan laporan kredit, serta pengawasan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Badan Pengawas.

Pembahasan:

Gambar 1. Ringkasan Implementasi Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan Kerangka COSO

Komponen COSO	**Temuan Penelitian**
Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)	Pedoman perkreditan, pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, penerapan asas kekeluargaan, serta pengawasan oleh SPI dan Badan Pengawas.
Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)	Penerapan prinsip 5C, analisis *repayment capacity*, survei lapangan, dan *early warning system* untuk mengidentifikasi potensi kredit bermasalah.
Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)	Verifikasi dokumen, analisis dan persetujuan komite kredit, pemeriksaan legalitas jaminan, serta monitoring pembayaran kredit.
Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)	Penyusunan laporan kredit, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, pembentukan Cadangan Piutang Ragu-Ragu (CPRR), serta penyampaian informasi kepada manajemen.
Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)	Pengawasan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Badan Pengawas, evaluasi hasil pemeriksaan, serta pemantauan perkembangan rasio Non-Performing Loan (NPL).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pada Koperasi Tri Guna Artha telah dilaksanakan secara terstruktur dengan mengacu pada lima komponen COSO (2017). Lingkungan pengendalian diwujudkan melalui pedoman perkreditan, pembagian tugas yang jelas, serta budaya organisasi yang menerapkan asas kekeluargaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya komitmen manajemen dalam menciptakan pengendalian internal yang mendukung efektivitas pengelolaan kredit bermasalah. Pada aspek penilaian risiko, koperasi

menerapkan prinsip **5C**, analisis *repayment capacity*, survei lapangan, dan *early warning system* sebagai upaya mengidentifikasi potensi gagal bayar sejak dini. Hasil penelitian ini konsisten dengan kerangka pengendalian internal yang dikemukakan oleh COSO (2017) yang menyatakan bahwa identifikasi dan evaluasi risiko menjadi landasan penting dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi serta meminimalkan risiko operasional. Aktivitas pengendalian dilaksanakan melalui verifikasi dokumen, analisis kelayakan kredit, otorisasi komite kredit, pemeriksaan legalitas jaminan, serta monitoring pembayaran setelah pencairan kredit. Di sisi lain, sistem informasi akuntansi dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan kredit, memantau kolektibilitas, dan menghitung Cadangan Piutang Ragu-Ragu (CPRR) sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. Temuan ini mendukung pendapat Romney dan Steinbart (2020) bahwa informasi akuntansi yang akurat dan tepat waktu berperan penting dalam mendukung efektivitas sistem pengendalian internal.

Selanjutnya, aktivitas pemantauan dilakukan secara berkelanjutan oleh SPI dan Badan Pengawas melalui evaluasi kepatuhan terhadap prosedur perkreditan, monitoring perkembangan rasio NPL, serta tindak lanjut atas setiap temuan. Meskipun demikian, peningkatan rasio NPL pada tahun 2025 menunjukkan bahwa koperasi masih perlu memperkuat analisis risiko, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, dan mengoptimalkan proses monitoring agar efektivitas sistem pengendalian internal dalam penanganan kredit bermasalah dapat semakin ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi sistem pengendalian internal dalam tata kelola penanganan kredit bermasalah pada Koperasi Tri Guna Artha telah menerapkan lima komponen COSO yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan. Dalam penerapannya, kelima komponen COSO membantu proses pengelolaan kredit bermasalah melalui penerapan prinsip 5C, prosedur operasional yang jelas, pembagian tugas sesuai fungsi, serta pengawasan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Badan Pengawas. Informasi akuntansi memiliki peranan dalam proses monitoring, evaluasi, dan pengambilan keputusan terkait penanganan kredit bermasalah sehingga mendukung koordinasi antarbagian. Secara umum, implementasi sistem pengendalian internal berbasis informasi akuntansi sudah terealisasi cukup efektif dalam mendukung tata kelola kredit bermasalah. Meskipun demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia, ketepatan analisis kredit, penguatan administrasi, optimalisasi kegiatan monitoring, serta peningkatan kualitas informasi akuntansi masih diperlukan agar efektivitas pengendalian dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2021). Auditing and assurance services: An integrated approach (17th ed.). Pearson.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2017). Internal control—Integrated framework. COSO. https://www.coso.org/internal-control

Dube, H., & Kwenda, F. (2023). Credit risk management and the financial performance of microfinance institutions in Southern Africa. The Journal of Developing Areas, 57(2), 145–157. https://doi.org/10.1353/jda.2023.0026

Ernawatiningsih, N. P. L., & Suryandari, N. N. A. (2025). The effect of internal control, accounting

rule compliance, information asymmetry, opportunity and management morality on fraud tendency. Jurnal Akuntansi Profesi, 16(1), 102–109. https://doi.org/10.23887/jap.v16i1.94883

Fauzi, M. F., Sulaeman, & Nugroho, G. W. (2025). Analisis manajemen risiko dan sistem pengendalian internal dalam mengatasi kredit bermasalah (Studi kasus di Bank BJB KCP Jampang Kulon pada produk kredit ritel periode 2022–2024). Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 10(4), 2416–2438. https://doi.org/10.30651/jms.v10i4.27580

Hall, J. A. (2019). Accounting information systems (10th ed.). Cengage Learning.

Khairunnisa, S., Sutomo, H., & Roup, A. (2022). Analisis penerapan sistem informasi dan pengendalian internal dalam pembiayaan kredit. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10(1), 191–200. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1271

Krismonika, A., Hasibuan, R. P. S., et al. (2025). Analisis pengendalian internal terhadap kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Batu Artha Mulya. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 3(1), 209–221. https://doi.org/10.61722/jemba

Puspitawati, L., & Anggadini, S. D. (2019). The influence of the quality accounting information system to the quality of accounting information: Evidence in Indonesia. Majalah Ilmiah UNIKOM, 17(1), 3–12. https://doi.org/10.34010/miu.v17i1.2228

Rangian, M. M., Nangoi, G. B., & Wokas, H. R. N. (2021). Analisis penerapan sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit di PT Bukopin Finance Graha Manado. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 9(1), 412–421. https://doi.org/10.35794/emba.9.1.2021.32197

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2020). Accounting information systems (15th ed.). Pearson.

Rony, A. K., Sabandar, S. Y., & Toding, A. (2025). Analisis kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Balo'ta Cabang Wawondula. ECOHOLIC: Jurnal Ekonomi Holistik, 1(2), 48–54. https://doi.org/10.1610/9q2zr183

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi 2). Alfabeta.